

PENGARUH MODERNISASI SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (Survei Pada KPP Pratama Tegal)

Sri Murdiati¹, Heni Puji Setyaningrum², dan Kuspriatin Dwi³

¹Program Studi Manajemen Perpajakan, ²Program Studi Akuntansi, ³Program Studi Manajemen
Perpajakan

Fakultas Ekonomi Universitas Pancasakti

ABSTRACT

This research aims: to determine the effect of modernization of organizational structure, modernization of organizational procedure, modernization of strategy organization, modernization of cultural organization simultaneously and partially on tax compliance. Data collection methods used were questionnaires. Population of this research as many as 101 respondents, while the sample taken in this study amounted to 48 respondents. The data analysis method used is the analysis of multiple linear regression along with classic assumption test, test hypotheses, as well as the coefficient of determination. The result of this study is the first hypothesis of all independent variables simultaneously affect the significant value of 0.000. The second hypothesis of modernization of organizational structure has no partial effect on the significant value of 0.386. The third hypothesis of modernization of organizational procedures has no partial effect on the significant value of 0.949. The fourth hypothetical modernization of organizational strategy had no partial effect on the significant value of 0.161. The fifth hypothesis of modernization of organizational cultural has a partial effect on the significant value of 0.001. The result of coefficient determination test obtained R² value equal to 0,423 or 42,3%. It can be interpreted that 42.3% taxpayer compliance in this model is influenced by modernization of organizational structure, modernization of organizational procedures, modernization of strategy organization and modernization of cultural organization. While the rest of 57.7% influenced by other factors outside the model of this study.

Keywords: *Modernization of Organizational Structure, Modernization of Organizational Procedure, Modernization of Strategy Organization, Modernization of Cultural organization, Compliance Taxpayers.*

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan pemerintah dalam menyediakan sarana publik untuk selanjutnya digunakan demi kepentingan masyarakat umum. Pajak bisa menjadi salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa besar rasa kepedulian dan jiwa patriotisme masyarakat kepada bangsanya (Pandhiangan, 2014:7).

Kepatuhan pajak merupakan masalah yang dihadapi semua negara yang melaksanakan sistem perpajakan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kepatuhan wajib pajak yaitu adanya rasa yang tidak puas dalam diri wajib pajak terhadap pelayanan publik, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan semakin banyaknya kasus korupsi yang dilakukan oleh pejabat-pejabat tinggi negara (Mahardika, 2015).

Menumbuhkan sikap motivasi dan juga kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan melibatkan wajib pajak dalam sistem perpajakan yang ada di Indonesia. Kepatuhan pajak merupakan pelaksanaan dari peraturan perpajakan dalam melapor dan menyetorkan pajak yang terutang. Kepatuhan tersebut wajib bagi wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak tersebut bertujuan untuk memberikan peran pembangunan bagi suatu negara. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan bagi wajib pajak yang diberikan secara sukarela. Dalam meningkatkan kesadaran dan juga kepatuhan terhadap pajak, aparat pajak dapat mensosialisasikan peraturan perpajakan melalui penyuluhan, seruan moral baik dengan media billboard, baliho, dan juga dengan membuka situs peraturan perpajakan yang bisa diakses oleh wajib pajak kapanpun dan dimanapun. Dengan adanya sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan wajib pajak terhadap kewajibannya dalam membayar pajak. Hal ini menjadi sangat penting agar wajib pajak tetap patuh terhadap peraturan perpajakan.

Di tengah-tengah keadaan ekonomi global dan nasional yang tidak pasti ini, Direktorat Jendral Pajak (DJP) masih terus berupaya untuk dapat menghasilkan penerimaan yang tinggi di sektor pajak. Sampai dengan tanggal 30 November 2015 total penerimaan pajak mencapai Rp 876.975 triliun yaitu 67,76% dari jumlah target penerimaan pajak yang telah ditetapkan sesuai dengan APBN-P tahun 2015 yaitu Rp 1.294.258 triliun. Hal ini menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 2,38% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 856.572 triliun (www.pajak.go.id Diakses tanggal 14 Januari 2017). Target penerimaan pajak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun disusul dengan kenaikan

pengeluaran negara yang digunakan untuk pembangunan di berbagai bidang. Di tahun 2016 sendiri penerimaan pajak mengalami kenaikan. Sejumlah 74,63% dari total penerimaan negara merupakan penerimaan yang berasal dari sektor pajak.

Adanya fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia mengalami peningkatan. Akan tetapi dinilai masih sangat rendah karena kurangnya pemahaman tentang perpajakan oleh wajib pajak dan juga adanya kasus-kasus yang terkait dengan aparat pajak membuat wajib pajak khawatir untuk membayar pajak. KPP Pratama Kota Tegal telah berupaya meningkatkan pelayanan dengan menerapkan sistem administrasi perpajakan. Namun penerimaan pajak yang dihasilkan oleh KPP Pratama Kota Tegal belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah Kota Tegal (Nafsi, 2014).

Direktorat Jendral Pajak akan selalu memberikan pelayanan yang efisien, profesional dan adil dalam menyelenggarakan administrasi perpajakan. Tahun 2002 DJP (Direktorat Jendral Pajak) telah mengeluarkan program reformasi administrasi perpajakan yaitu modernisasi. Diadakannya program modernisasi ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan *good governance* yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang baik. Strategi yang dilakukan yaitu untuk memberikan pelayanan prima dan juga pengawasan yang sungguh-sungguh terhadap wajib pajak. Tujuan yang ingin dicapai dalam program modernisasi ini yaitu untuk dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak, meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan produktivitas

dan juga integritas aparat pajak (DJP 2007).

Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah berulang kali melakukan perubahan dari awal berdirinya sampai saat ini. Perubahan yang besar terjadi pada tahun 1983 yaitu perubahan pertama dimana beberapa Undang-Undang yang baru dibidang perpajakan disahkan untuk mengganti Undang-Undang peninggalan Belanda yang lama. Sistem pemungutan pajaknya juga diubah menjadi sistem *Self Assessment* (sistem yang pemungutan pajaknya memberikan wewenang kepada para wajib pajak untuk menentukan berapa jumlah pajak terutangnya) dari yang semula menggunakan sistem *Official Assessment*. Sistem modernisasi yang lainnya ditandai dengan adanya penerapan teknologi informasi yang baru dalam pelayanan perpajakan seperti *online payment, e-SPT, e-filing, e-registration*, dan sistem informasi DJP (Sarunan, 2015: 519).

Penelitian Rahayu dan Lingga (2009) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung) memberikan suatu kesimpulan bahwa penerapan sistem administrai perpajakan yang modern meliputi penerapan modernisasi struktur organisasi, penerapan perubahan implementasi, penerapan penggunaan fasilitas teknologi, dan penerapan kode etik pegawai pada KPP Pratama Bandung sebagian besar dalam kategori baik. Sedangkan sistem administrasi perpajakan yang modern tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga pada tahun 2009 dengan judul Pengaruh

Modernisasi Sistem Admnistrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung). Kesimpulan dari penelitian Sri Rahayu dan Ita Salsalina adalah sistem administrasi perpajakan yang modern tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dimana hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan tujuan modernisasi yaitu meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul yang sama pada Kantor Pelayanan Pajak yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda juga yaitu tahun 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Rahayu dan Lingga yaitu modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, dan modernisasi budaya organisasi. Sedangkan penelitian ini juga menggunakan variable yang sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini, antara lain:

- a. Apakah modernisasi struktur organisasi, modernisaasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, dan modernisasi budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Tegal?
- b. Apakah modernisasi struktur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal?
- c. Apakah modernisasi prosedur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal?

- d. Apakah modernisasi strategi organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal?
- e. Apakah modernisasi budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP pratama tegal?

Berfokus pada rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris terkait dengan:

- a. Untuk mengetahui modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, dan modernisasi budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal.
- b. Untuk mengetahui modernisasi struktur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal.
- c. Untuk mengetahui modernisasi prosedur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal.
- d. Untuk mengetahui modernisasi strategi organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal.
- e. Untuk mengetahui modernisasi budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak KPP Pratama Tegal.

B. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Sekaran (2011: 114) mengemukakan bahwa kerangka teoritis adalah model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seseorang menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Maka kerangka

pemikiran pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Modernisasi Struktur Organisasi, Prosedur Organisasi, Strategi Organisasi Dan Modernisasi Budaya Organisasi Secara Bersama-Sama Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Sejak tahun 2001, Direktorat Jendral Pajak (DJP) telah memulai beberapa langkah reformasi administrasi perpajakan jangka menengah (3-5 tahun) sebagai prioritas reformasi perpajakan yang menjadi landasan bagi terciptanya administrasi perpajakan yang modern, efisien dan dipercaya masyarakat dengan tujuan tercapainya:

1. Tingkat kepatuhan sukarela yang tinggi
2. Tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi
3. Produktivitas pegawai perpajakan yang tinggi

H1: Diduga modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, dan modernisasi budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

- b. Pengaruh Modernisasi Struktur Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Bahwa struktur organisasi adalah unsur yang berkaitan dengan pola-pola peran yang sudah ditentukan dan hubungan antar peran, alokasi kegiatan kepada sub unit-sub unit terpisah, pendistribusian wewenang diantara posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal.

H2: Diduga modernisasi struktur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Pengaruh Modernisasi Prosedur Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Prosedur organisasi berkaitan dengan proses komunikasi, pengambilan keputusan, pemilihan prestasi, sosialisasi dan karier. Pemahaman dan pembahasan prosedur organisasi berpijak pada aktivitas organisasi yang dilakukan secara teratur.

H3: Diduga modernisasi prosedur organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

d. Pengaruh Modernisasi Strategi Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Strategi organisasi merupakan siasat, sikap pandangan dan tindakan yang bertujuan memanfaatkan segala keadaan, faktor, peluang, dan sumber daya yang ada sedemikian rupa

sehingga tujuan organisasi dapat dicapai. Strategi berkembang dari waktu ke waktu sebagai pola arus keputusan yang bermakna.

H4: Diduga modernisasi strategi organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

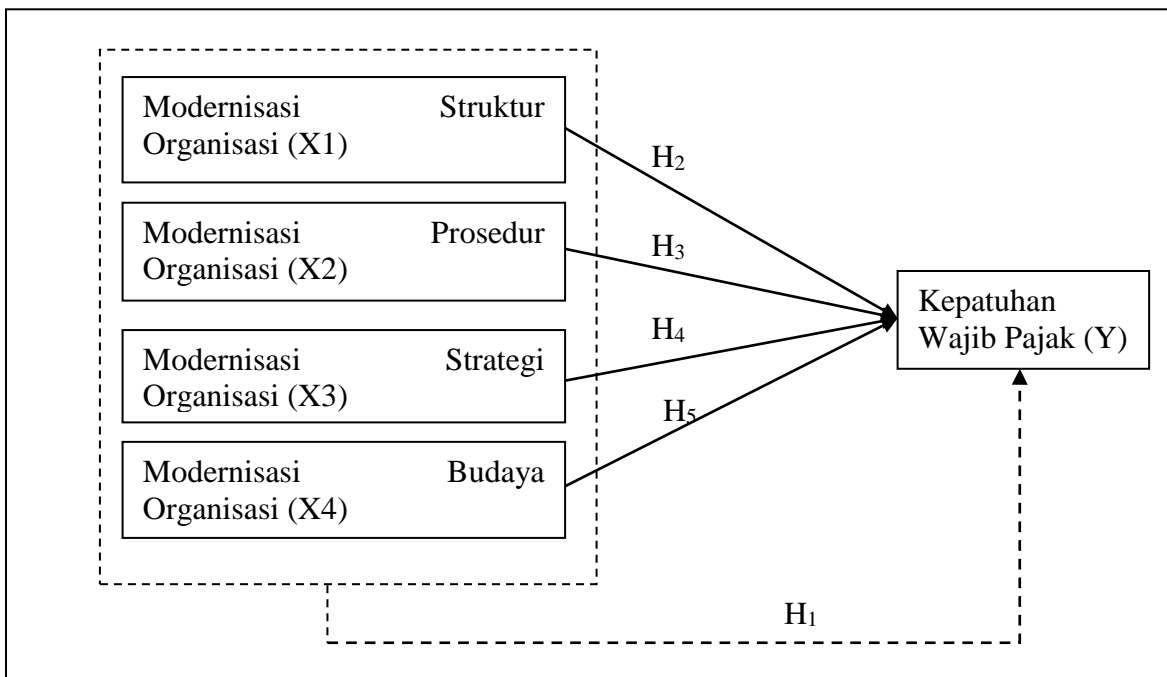
e. Pengaruh Modernisasi Budaya Organisasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (WP).

Budaya organisasi didefinisikan sebagai sistem penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Persepsi umum yang dimiliki anggota organisasi mewakili budaya organisasi.

H5: Diduga modernisasi budaya organisasi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dari kajian kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan bagan kerangka pemikirannya sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



C. METODE PENELITIAN

a. *Pemilihan Metode*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016 : 8) diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

b. *Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tegal yang beralamat di Jalan Kolonel Sugiyono Tegal, Provinsi Jawa Tengah, 52212.

c. *Teknik Pengambilan Sampel*

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang selanjutnya dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2011: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah petugas atau aparatur pajak yang berjumlah 102 petugas pajak yang berada di lingkungan

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tegal.

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2011: 81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai pajak yang bertugas di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Tegal.
2. Pegawai pajak yang bertugas pada bagian pengolahan data informasi yang berjumlah tujuh orang pegawai pajak.
3. Pegawai pajak yang bertugas pada bagian pelayanan yang berjumlah empat belas orang pegawai pajak.
4. Pegawai pajak yang bertugas pada bagian penagihan yang berjumlah empat orang pegawai pajak.
5. Pegawai pajak yang bertugas pada bagian pemeriksaan yang berjumlah empat belas orang pegawai pajak.
6. Pegawai pajak yang bertugas pada bagian ekstensifikasi yang berjumlah sembilan orang pegawai pajak.

d. *Operasional Variabel*Tabel 3
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Skala	Pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) (Nasucha 2004)	1.Aspek Yuridis	a. Pendaftaran Wajib Pajak b. Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) c. Penghitungan Pajak d. Pembayaran Pajak	Likert	Interval	1-2
					3-7
					8-11 12-14
	2.Aspek Psikologis	a. Penyuluhan b. Pelayanan c. Pemeriksaan	Likert	Interval	15-18 19-20 21-24
	3.Aspek Sosiologis	a. Kebijakan Publik b. Kebijakan Fiskal c. Kebijakan Perpajakan d. Administrasi Perpajakan	Likert	Interval	25-27 28-29 30-31 32-33
Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X) (Nasucha 2004)	1. Modernisasi Struktur Organisasi	a. membenahan fungsi pelayanan dan pemeriksaan	Likert	Interval	1-3
		b. pendelegasian otoritas kegiatan pelayanan dan pemeriksaan			4-6
		c. sistem pelaporan secara rutin			7-8
		d. Jalur pengawasan tugas pelayanan dan pemeriksaan			9-11
	2. Modernisasi Prosedur Organisasi	a. perubahan metode pelayanan dan pemeriksaan b. inovasi proses c. perubahan metode operasi d. informasi	Likert	Interval	12-13 14-15 16-18 19-21
	3. Modernisasi Strategi Organisasi	a. strategi nonfinansial b. strategi finansial	Likert	Interval	22-24 25-27
	4. Modernisasi Budaya Organisasi	a. Nilai b. Norma c. Komitmen Pegawai terhadap tugasnya	Likert	Interval	28-29 30 31

Sumber: Data primer diolah sendiri.

e. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang relevan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar kuesioner ke sejumlah responden yaitu para petugas pajak.

f. *Teknik Pengolahan Data*

Pengolahan data hasil angket dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dibantu dengan menggunakan SPSS Versi 24 (*Statistik Product For Service Solution*) dalam melakukan perhitungan.

g. *Analisis Data dan Uji Hipotesis*

1) *Analisis Data*

a) *Uji Validitas*

Menurut Ghazali (2016 : 52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

b) *Uji Reliabilitas*

Menurut Ghazali (2016 : 47) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

c) *Uji Asumsi Klasik*

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

• *Uji Normalitas*

Menurut Ghazali (2016 : 154), tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan Non-parametrik statistik dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan cara menentukan dulu hipotesis pengujiannya yaitu Hipotesis Nol (H_0) yaitu data terdistribusi secara normal dan Hipotesis Alternatif (H_A) yaitu data yang tidak terdistribusi secara normal. Uji ini dikatakan normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

• *Uji Multikolonieritas*

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1)

nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* 10.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji

heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Kebanyakan data

crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini meng-himpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu dengan Run Test. Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

- H_0 : residual (res₁) random (acak)
- H_a : residual (res₁) tidak random

h. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Di mana :

Y = Kepatuhan

X₁ = Modernisasi Struktur Organisasi

X₂ = Modernisasi Prosedur Organisasi

X₃ = Modernisasi Strategi Organisasi

X₄ = Modernisasi Budaya Organisasi

A = Slope/konstan

b₁ - b₄ = Koefisien Regresi

e = eror

j. *Uji Hipotesis*

1. *Uji Statistik F*

Menurut Ghazali (2016: 96) uji signifikansi individu terhadap parsial koefisien regresi diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda. Uji F adalah pengujian koefisien regresi secara uji serentak, yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y.

a) Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

2. *Uji Statistik t*

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi

variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b) Nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan variabel dependen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

k. *Koefisien Determinasi*

Menurut Ghazali (2016: 95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

D. HASIL PENELITIAN

a. *Uji Validitas*

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas
Validitas Variabel Struktur
Organisasi

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Struktur 1	0,646	0,2845	Valid
Struktur 2	0,787	0,2845	Valid
Struktur 3	0,648	0,2845	Valid
Struktur 4	0,618	0,2845	Valid
Struktur 5	0,837	0,2845	Valid
Struktur 6	0,815	0,2845	Valid
Struktur 7	0,715	0,2845	Valid
Struktur 8	0,804	0,2845	Valid
Struktur 9	0,811	0,2845	Valid
Struktur 10	0,724	0,2845	Valid
Struktur 11	0,836	0,2845	Valid

Validitas Prosedur Organisasi

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Prosedur 1	0,654	0,2845	Valid
Prosedur 2	0,561	0,2845	Valid
Prosedur 3	0,831	0,2845	Valid
Prosedur 4	0,664	0,2845	Valid
Prosedur 5	0,722	0,2845	Valid
Prosedur 6	0,703	0,2845	Valid
Prosedur 7	0,590	0,2845	Valid
Prosedur 8	0,598	0,2845	Valid
Prosedur 9	0,514	0,2845	Valid
Prosedur 10	0,763	0,2845	Valid

Validitas Strategi Organisasi

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Strategi 1	0,627	0,2845	Valid
Strategi 2	0,685	0,2845	Valid
Strategi 3	0,455	0,2845	Valid
Strategi 4	0,477	0,2845	Valid
Strategi 5	0,644	0,2845	Valid
Strategi 6	0,771	0,2845	Valid

Validitas Budaya organisasi

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Budaya 1	0,792	0,2845	Valid
Budaya 2	0,667	0,2845	Valid
Budaya 3	0,455	0,2845	Valid
Budaya 4	0,477	0,2845	Valid
Budaya 5	0,644	0,2845	Valid
Budaya 6	0,771	0,2845	Valid

Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kepatuhan 1	0,576	0,2845	Valid
Kepatuhan 2	0,662	0,2845	Valid
Kepatuhan 3	0,678	0,2845	Valid

Kepatuhan 4	0,725	0,2845	Valid
Kepatuhan 5	0,553	0,2845	Valid
Kepatuhan 6	0,790	0,2845	Valid
Kepatuhan 7	0,477	0,2845	Valid
Kepatuhan 8	0,767	0,2845	Valid
Kepatuhan 9	0,476	0,2845	Valid
Kepatuhan 10	0,444	0,2845	Valid
Kepatuhan 11	0,736	0,2845	Valid
Kepatuhan 12	0,732	0,2845	Valid
Kepatuhan 13	0,483	0,2845	Valid
Kepatuhan 14	0,739	0,2845	Valid
Kepatuhan 15	0,691	0,2845	Valid
Kepatuhan 16	0,488	0,2845	Valid
Kepatuhan 17	0,813	0,2845	Valid
Kepatuhan 18	0,704	0,2845	Valid
Kepatuhan 19	0,455	0,2845	Valid
Kepatuhan 20	0,646	0,2845	Valid
Kepatuhan 21	0,396	0,2845	Valid
Kepatuhan 22	0,391	0,2845	Valid
Kepatuhan 23	0,703	0,2845	Valid
Kepatuhan 24	0,593	0,2845	Valid
Kepatuhan 25	0,587	0,2845	Valid
Kepatuhan 26	0,776	0,2845	Valid
Kepatuhan 27	0,647	0,2845	Valid
Kepatuhan 28	0,577	0,2845	Valid
Kepatuhan 29	0,674	0,2845	Valid
Kepatuhan 30	0,542	0,2845	Valid
Kepatuhan 31	0,476	0,2845	Valid

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Jenis Kuesioner	R hitung	Nilai <i>Corbanch's Alpha</i>	Status
Struktur Organisasi	0,774	0,06	Reliabel
Prosedur Organisasi	0,760	0,06	Reliabel
Strategi Organisasi	0,739	0,06	Reliabel
Budaya Organisasi	0,785	0,06	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,751	0,06	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS Versi 24

c. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal	Mean	,7332332
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7,52788574
Most	Absolute	,118
Extreme	Positive	,056
Differences	Negative	-,118
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
- Sumber : *Output* SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil output pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagaimana tertera pada tabel 6 maka dapat diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 7 Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Struktur Organisasi	,438	2,285
Prosedur Organisasi	,517	1,935
Strategi Organisasi	,627	1,596
Budaya Organisasi	,430	2,328

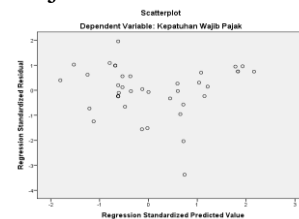
- a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak
- Sumber : *Output* SPSS Versi24

Berdasarkan hasil output uji multikolonieritas pada model regresi seperti tertera pada tabel 7 diperoleh data bahwa nilai tolerance struktur organisasi

sebesar 0,438, prosedur organisasi 0,517, strategi organisasi sebesar 0,627 dan budaya organisasi sebesar 0,430. Semua nilai *tolerance* tersebut masing-masing biaya > 0,1. Sementara nilai dari VIF struktur organisasi sebesar 2,285, prosedur organisasi sebesar 1,935, strategi organisasi sebesar 1,596 dan budaya organisasi sebesar 2,328. Semua nilai VIF tersebut masing-masing < 10,00. Sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas pada model regresi seperti tertera pada tabel 8 dapat dilihat adanya titik-titik menyebar membentuk pola yang tidak jelas atau titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta penyebaran titik-titik tersebut berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Dengan demikian dapat diambil suatu kesimpulan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Test Value ^a	,43272
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	18
Z	-1,373
Asymp. Sig. (2-tailed)	,170

a. Median

Sumber: *Output* SPSS Versi 24

Berdasarkan data tabel 9 diperoleh nilai test adalah 0,43272 dengan probabilitas 0,170 tidak signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 10 Analisis Regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,033	19,084		3,041	,004
	Struktur Organisasi	-,324	,370	-,154	-,877	,386
	Prosedur Organisasi	-,038	,580	-,010	-,065	,949
	Strategi Organisasi	1,081	,756	,209	1,430	,161
	Budaya Organisasi	2,393	,652	,649	3,670	,001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: *Output* SPSS Versi 24

Pada kolom *unstandardized coefficient* (kolom B), tertera nilai constanta sebesar 58,033, koefisien struktur organisasi sebesar -0,324, koefisien prosedur organisasi sebesar -0,038, koefisien strategi organisasi sebesar 1,081 dan koefisien budaya organisasi sebesar 2,393. Dengan demikian dapat ditulis persamaan

regresi menjadi bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 58,033 - 0,324X_1 - 0,038X_2 + 1,081X_3 + 2,393X_4$$

e. Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F

Tabel 11 Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig. ^b
Regression	1657,353	4	414,338	8,871	,000 ^b
Residual	1821,624	39	46,708		
Total	3478,977	43			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Strategi Organisasi, Prosedur Organisasi, Struktur Organisasi

Sumber : *Output* SPSS Versi 24

Pada tabel 11 tertera nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa variabel modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi dan modernisasi budaya organisasi berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Uji Statistik t

Tabel 12 Uji parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58,033	19,084		3,041	,004
	Struktur Organisasi	-,324	,370	-,154	-,877	,386
	Prosedur Organisasi	-,038	,580	-,010	-,065	,949
	Strategi Organisasi	1,081	,756	,209	1,430	,161
	Budaya Organisasi	2,393	,652	,649	3,670	,001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: *Output* SPSS Versi 24

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 12 diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a) Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh signifikan modernisasi struktur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak tidak terbukti, dengan nilai signifikan $0,386 > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- b) Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh signifikan modernisasi prosedur organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak tidak terbukti, dengan nilai signifikan $0,949 > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- c) Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh signifikan modernisasi strategi organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak tidak terbukti, dengan nilai signifikan $0,161 > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- d) Hipotesis yang menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh signifikan modernisasi budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak terbukti, dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

f. *Koefisien Determinasi*

Tabel 13 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,423	6,834

- a. *Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Strategi Organisasi, Prosedur Organisasi, Struktur Organisasi*
- b. *Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak*

Sumber: *Output SPSS Versi 24*

Pada tabel 13 didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,423 atau 42,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi sebesar 42,3%, sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

a. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi, dan modernisasi budaya organisasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel modernisasi struktur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel modernisasi prosedur organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,949 lebih besar dari 0,05.
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel modernisasi strategi organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini

dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,161 lebih besar dari 0,05.

5. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel modernisasi budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih besar dari 0,05.
6. Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,423 atau 42,3%. Dapat diartikan bahwa 42,3% kepatuhan wajib pajak dalam model ini dipengaruhi oleh modernisasi struktur organisasi, modernisasi prosedur organisasi, modernisasi strategi organisasi dan modernisasi budaya organisasi. Sedangkan sisanya sebesar 57,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

b. *Saran*

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai wujud dari program reformasi administrasi perpajakan yang berkaitan dengan struktur organisasi, prosedur organisasi, strategi organisasi dan budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, maka dari itu pelaksanaan modernisasi sistem administrasi perpajakan saat ini semoga bisa dipertahankan dan bila perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi serta didukung dengan sarana dan prasarana yang diperlukan.
2. Perlu diadakannya perbaikan dalam bidang struktur organisasi. Hal itu bisa dilakukan dengan

menata ulang kembali struktur organisasi yang sudah ada. Menempatkan pegawai pada bidang yang sesuai dengan kemampuannya, mengganti pegawai yang tidak berkompeten dengan pegawai yang lebih berkompeten. Hal ini dilakukan agar pelayanan pada wajib pajak menjadi lebih efektif, memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

3. Perlu adanya kerja keras dari petugas pajak untuk dapat meningkatkan prosedur organisasi di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegal agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu dengan memberikan pelayanan yang optimal oleh petugas pajak kepada wajib pajak agar penerimaan pajak dapat meningkat secara signifikan. Dipererlukan adanya penambahan jumlah *Account Representative* untuk menangani masalah wajib pajak.
4. Seiring dengan berjalannya sistem administrasi perpajakan modern dan terus berkembangnya sistem administrasi perpajakan yang baru, maka perlu adanya peningkatan strategi organisasi yang baru dalam sosialisasi kepada wajib pajak agar dapat mengurangi keterlambatan dan tingkat kesalahan dalam pelaporan SPT.
5. KPP Pratama Tegal harus lebih meningkatkan lagi kualitas sumber daya manusianya, agar dapat memberikan pemahaman ke masyarakat tentang sistem administrasi perpajakan modern

yang dapat memudahkan wajib pajak dalam proses pembayaran pajak dan harus lebih meyakinkan wajib pajak bahwa perubahan yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak adalah untuk meningkatkan penerimaan dan kepatuhan pajak itu sendiri. Perlunya standar penilaian pegawai dalam kode etik agar tingkat pegawai yang mangkir semakin menurun demi mewujudkan tata kelola yang baik (*good corporate governance*).

6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih besar dengan menambah jumlah KPP Pratama yang diteliti, dan menambah jumlah responden yang akan diteliti untuk dapat melihat pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak. Bila perlu menambah variabel yang lain seperti proses bisnis dan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen sumber daya manusia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Putritanti (2016). "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi", (Online), Vol.IV No.3 (*ejournal.upi.edu/index.php/JRAK.pdf*.)
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mahardika, Putra (2015). "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Singaraja", (*Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*). (Online), Vol.V No.1.
- Pandiangan, Liberti. 2014. *Administrasi Perpajakan*. Jakarta: Penerbit Erlangga..
- Rahayu, Sri dan Lingga, Ita Salsalina (2009). "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Akuntansi*, Vol.I No.2.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Sarunan, Widya K (2015). "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado". *Jurnal EMBA*, Vol.III No.4,518-526..